

PENINGKATAN CAPAIAN MUTU SEKOLAH DENGAN MENINGKATKAN KINERJA GURU MELALUI PELATIHAN BERKELANJUTAN DI SMPN BOJONEGARA KABUPATEN SERANG

Sriyono

Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bojonegara Kabupaten Serang

Email: massriyono15@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui *peningkatan* capaian mutu sekolah dengan meningkatkan kinerja guru melalui pelatihan berkelanjutan, serta berusaha memahami efektivitas pelatihan berkelanjutan terhadap kinerja guru dalam upaya peningkatan capaian mutu sekolah di SMPN 1 Bojonegara Kabupaten Serang. Sasaran penelitian yaitu guru SMPN 1 Bojonegara Kabupaten Serang, dimana peneliti pernah bertugas sebagai Kepala Sekolah tahun pelajaran 2019-2020, yang berjumlah 41 orang. Penelitian dilaksanakan terhadap guru melalui pelatihan berkelanjutan dalam rangka menaikkan kinerja guru sebagai upaya peningkatan capaian mutu sekolah di SMPN 1 Bojonegara Kabupaten Serang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembinaan kepala sekolah melalui pelatihan berkelanjutan memiliki manfaat dalam meningkatkan mutu guru didalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMPN 1 Bojonegara Kabupaten Serang, yang dicirikan melalui peningkatan mutu guru dalam setiap siklus, yaitu siklus I (66,34%), siklus II (72,46 %), dan siklus III (77,61 %); Pembinaan dengan menerapkan pelatihan berkelanjutan memiliki dampak positif, yaitu mampu meningkatkan kinerja guru. Pembinaan kepala sekolah melalui pelatihan berkelanjutan efektif dalam meningkatkan kualitas guru, sehingga para guru tersebut siap untuk mengikuti pembinaan selanjutnya.

Kata kunci: Mutu sekolah, kinerja guru, pelatihan berkelanjutan

Pendahuluan

Guru merupakan tenaga professional yang mengelola kelas dan membimbing siswa di sekolah, guru harus mempunyai komampuan selain mengajar juga melaksanaka penelitian. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada tingkat pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (PP 19 : 2005 Pasal 1.1)

Undang Undang Guru serta Dosen No 14 Tahun 2005 tentang Guru serta Dosen serta PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pembelajaran melaporkan kompetensi guru meliputi kompetensi karakter, pedagogik, handal, serta sosial. Apabila keempat kompetensi tersebut bisa dipahami oleh guru, hingga kualitas pembelajaran bertambah. Tetapi realitas di lapangan masih banyak guru yang mengajar di kelas, paling utama di tingkatan sekolah dasar masih belum layak dalam melakukan pendidikan di kelas.

Kelayakan mengajar guru tidak cuma diukur bersumber pada pembelajaran resmi namun pula wajib diukur bersumber pada gimana keahlian guru dalam mengajar serta tahap kemampuan modul, memahami, memilah serta memakai tata cara, media dan penilaian pendidik. Sehubungan dengan perihal itu Jiyono (2007), merumuskan kalau keahlian guru SMP dalam memahami bahan pelajaran pada biasanya sangat menghawatirkan sebab dari ilustrasi guru SMP yang dimohon menampilkan keahlian memahami bahan pelajaran 70% yang kurang memahami bahan pelajaran, sebaliknya cuma 30% yang memahami bahan pelajaran.

Keadaan tersebut diperburuk dengan minimnya supervise dari Kepala Sekolah. Jika Selama ini banyak yang berpendapat bahwa profesionalisme guru di Indonesia masih relatif kutang, hal tersebut karena kurangnya pengawasan dari Kepala Sekolah.

Dalam riset ini penulis berupaya mengkaji serta mendalami lewat pembinaan yang berhubungan dengan kinerja guru, dikarenakan: (1). Adanya kecenderungan krangnya kinerja guru dimana masih banyak dijumpai guru yang tidak masuk mengajar, guru terlambat masuk ke kelas, guru mengajar tidak memiliki bahan ajar, guru tidak memiliki absensi siswa, (2) Supervisi dari Kepala Sekolah belum maksimal. Beberapa rekan penulis yang juga berprofesi sebagai kepala SMP mengaku belum optimal dalam melakukan perannya sebagai supervisor, (3) adanya penurunan kinerja guru adalah salah satu sebab menurunnya Nilai UASBN siswa SMPN 1 Bojonegara Kabupaten Serang.

Maasalah pokok penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan capaian mutu sekolah di SMPN 1 Bojonegara Kabupaten Serang dapat meningkatkan kinerja guru melalui pelatihan berkelanjutan tahun pelajaran 2019-2020 ?
2. Apakah peningkatan capaian mutu sekolah di SMPN 1 Bojonegara Kabupaten Serang efektif dalam meningkatkan kinerja guru melalui pelatihan berkelanjutan Tahun Pelajaran 2019-2020 ?

Dari uraian tersebut di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Peningkatan Capaian Mutu Sekolah di SMPN 1 Bojonegara Kabupaten Serang dapat ditingkatkan dengan memperbaiki Kinerja Guru Melalui Pelatihan Berkelanjutan Tahun Pelajaran 2019-2020.
- b) Pelatihan berkelanjutan efektif meningkatkan kinerja guru dalam upaya peningkatan capaian mutu sekolah di SMPN 1 Bojonegara Kabupaten Serang Tahun Pelajaran 2019-2020.

Metode Penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru SMPN 1 Bojonegara Kabupaten Serang yang berjumlah 41 orang.

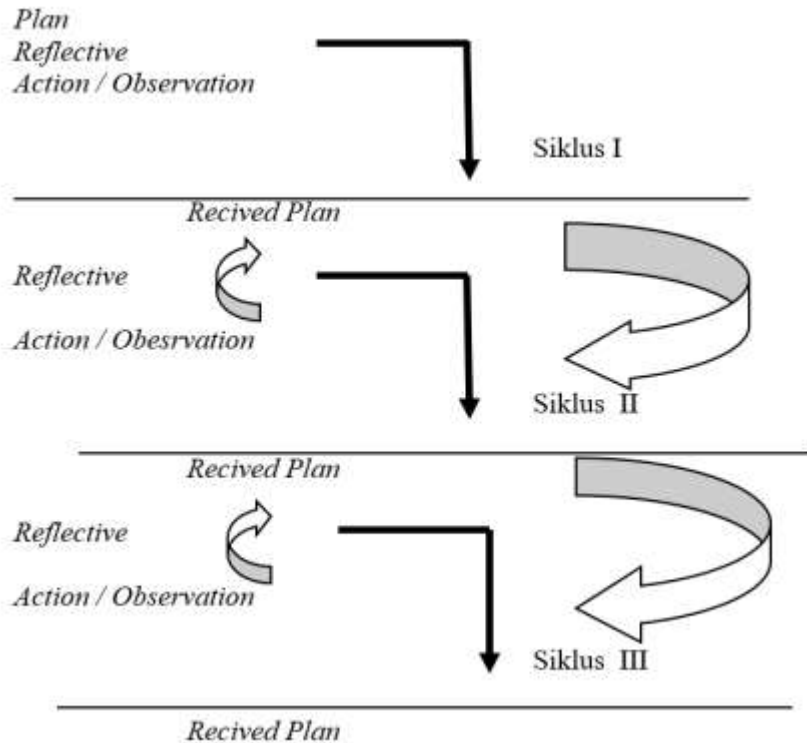
Setting Penelitian

1. PTS akan dilaksanakan pada SMPN 1 Bojonegara Kabupaten Serang tahun Pelajaran 2019-2020.
2. SMPN 1 Bojonegara Kabupaten Serang terdiri dari 41 orang guru yaitu terdiri atas 23 guru tetap dan 18 guru tidak tetap.
3. PTS dilakukan pada guru melalui pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja guru dalam upaya peningkatan capaian mutu sekolah di SMPN 1 Bojonegara Kabupaten Serang.

Rancangan Penelitian

1. Tindakan dilakukan kedalam 3 siklus
2. Kegiatan dilakukan dalam semester ganjil tahun pelajaran 2019-2020.
3. Lama penelitian 3 Bulan dilakukann pada tanggal 1 Agustus sampai dengan 31 Oktober 2019 .
4. Dalam pelaksanaan tindakan,rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi ; (a) perencanaan,(2) tindakan,(3) pengamatan,(4) refleksi.

Desain Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) menurut Kemmis dan Mc.Taggar (Depdiknas,2000) yaitu sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Sekolah

Dalam PTS ini variabel yang akan diteliti yaitu Peningkatan kinerja guru melalui pelatihan berkelanjutan di SMPN 1 Bojonegara Kabupaten Serang. Variabel tersebut dapat dituliskan kembali di bawah ini:

Variabel Harapan : Peningkatan kinerja guru dalam upaya peningkatan capaian mutu sekolah di SMPN 1 Bojonegara Kabupaten Serang.

Variabel Tindakan : Pelatihan berkelanjutan.

Adapun indikator penelitian pada variabel harapan terdiri dari :

1. Kemampuan meningkatkan kinerja guru
2. Kemampuan meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah
3. Kemampuan menguasai materi pelatihan oleh kepala sekolah

4. Kemampuan meningkatkan kinerja guru.

Sedangkan variabel tindakan memiliki indikator sebagai berikut :

1. Tingkat kualitas perencanaan
2. Kualitas perangkat observasi
3. Kualitas operasional tindakan
4. Kesesuaian perencanaan dengan tindakan
5. Kesesuaian materi pembinaan dan bimbingan yang diberikan
6. Tingkat efektifitas pelaksanaan pelatihan berkelanjutan
7. Kemampuan meningkatkan kinerja guru melalui pelatihan berkelanjutan.

Sumber data Penelitian terdiri dari:

1. Guru : Didapatkan data mengenai peningkatan kinerja guru dalam upaya peningkatan capaian mutu sekolah.
2. Kepala Sekolah : Didapatkan data mengenai pelatihan berkelanjutan.

Teknik Pengumpulan data yaitu dengan menggunakan observasi dan angket.

PTS dilakukan melalui tiga siklus yang dianggap sukses apabila terdapat peningkatan kinerja guru mencapai 85% guru pada sekolah yang menjadi objek penelitian dan telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata rata 75. Jika peningkatan tersebut tercapai pada siklus 1 dan 2, maka siklus selanjutnya tidak akan dilakukan, karena tindakan sekolah yang dilakukan sudah dinilai cukup sesuai dengan harapan pada manajemen berbasis sekolah (MBS).

Teknik analisis data penelitian yaitu sebagai berikut ;

1. Kuantitatif

Analisis ini dilakukan untuk menghitung besarnya peningkatan kinerja guru melalui pelatihan berkelanjutan dengan menggunakan prosentase (%).

2. Kualitatif

Analisis ini akan dilakukan guna mendapatkan gambaran hasil penelitian secara; reduksi data, sajian deskriptif, dan pengambilan simpulan.

Hasil Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan melalui pembinaan dengan menerapkan pelatihan berkelanjutan. Tujuan yang diinginkan pada pertemuan pertama yaitu meningkatkan mutu guru dalam proses KBM. Supaya terwujud tujuan tersebut, peneliti bertindak sebagai kepala sekolah dan melakukan prosedur penelitian sebagai berikut:

- a) Menyusun instrumen pembinaan melalui pelatihan berkelanjutan.
- b) Menyusun Instrumen Monitoring
- c) Sosialisasi terhadap guru
- d) Melaksanakan tindakan dalam pembinaan
- e) Melakukan refleksi
- f) Menyusun strategi pembinaan pada siklus ke dua berdasar refleksi siklus pertama
- g) Melakukan pembinaan pada siklus kedua
- h) Melaksanakan Observasi
- i) Melaksanakan refleksi pada siklus kedua
- j) Menyusun strategi pembinaan pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus kedua

- k) Melaksanakan pembinaan pada siklus ketiga
- l) Melakukan Observasi
- m) Melakukan refleksi pada siklus ketiga
- n) Membuat laporan

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan terdapat 3 siklus yang terdiri dari 6 kali pertemuan.

Waktu yang diperlukan sekali pertemuan yaitu 2 x 60 menit. Siklus pertama dilakukan di tanggal, 07 Agustus 2019 dan siklus kedua dilaksanakan tanggal, 21 Agustus 2019, dan siklus ke tiga tanggal, 11 September 2019. Penelitian tindakan sekolah dilaksanakan sesuai prosedur rencana pembinaan dan skenario pembelajaran.

SIKLUS 1

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 1, Instrumen 1, Evaluasi 1 dan alat-alat pembinaan yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan pembelajaran.

b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan tanggal 07 Agustus 2019 Tahun pelajaran 2019-2020 dengan guru sebanyak 41 orang didalamnya termasuk yang berstatus Honorer. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah. Proses pembinaan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah disiapkan.

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan KBM. Pada akhir proses pembinaan, guru diberikan tes formatif I dengan maksud untuk mengetahui tingkat mutu guru dalam proses KBM yang sudah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I. Yaitu ada pada tabel berikut :

Tabel 1 :

Tabel Distribusi Nilai tes Pembinaan Kepala Sekolah melalui Pelatihan Berkelanjutan Pada Siklus I

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Heru Sutarmadi, S.Pd.	70	√	
2	Suedi, S.Pd.	64		√
3	Hj. Fadlunisah, S.Pd.	70		√
4	Hj. Euis Mulyati, S.Pd.	75	√	
5	Sugiyatmi, S.Pd.	60		√
6	R. Budi Wahyuni, S.Pd.	75	√	
7	Nizmah Liliawati, S.Pd.	76	√	√
8	Sumiati, S.Pd.	60		√
9	Fauzi, S.Pd.	70	√	
10	Dra. Hj. Esti Ulwiyanti	70	√	
11	Dra. Iyat Ratnawiyah, M.Pd.	60		√
12	Drs. Subari	75	√	
13	Nurlailah, S.Pd	60		√
14	Endang AM. Daryani, M.Pd.	75	√	
15	Imron Chairul Umam, S.Pd	62		√
16	Cucun Cundari, S.Pd.	60		√

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
17	Eli Yuneti, S.Pd.	70	√	
18	Hj. Rosmawati, D.W., S.Psi.	64		√
19	Yuli Rityanti, A.Md.	60		√
20	Sutami,S.Ag	75	√	
21	Rika Diana, S.Pd.	60		√
22	Asih Widiyarini, S.E	60		√
23	Dwi AriyanTi, S.Pd.	75	√	
24	Uswatun Hasanah,S.Ag	62		√
25	Tri Haryati,S.Pd	60		√
26	Mufti Falah,S.Ag, S.Pd.	70	√	
27	Ingeu Farida,S.Pd	64		√
28	Uswatin Nisa, S.Pd.I	60		√
29	Meti Yulianti, S.Pd.	75	√	
30	Firmansyah,S.Pd.	60		√
31	Hadi Wibawa, S.Kom	75	√	
32	Aliyah, S.Pd.	62		√
33	Safili, S.Pd.	60		√
34	Agus Susanto, S.Pd.	70	√	
35	Ila Rohila, S.Pd.	64		√
36	Nurholis, S.Pd.	60		
37	Sulistiyani, S.Pd.	75	√	
38	Ooz Khasanah, S.Pd.	60		√
39	Tintin Hartiatin,S.Pd.	75	√	
40	Rita Zahara, S.Pd.	62		√

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
41	Aidawati, S.Pd.	60		√
Jumlah Total		2720	-	-
Skor Maksimum Individu		100	-	-
Skor maksimum Kelas		4100	-	-

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa dengan melaksanakan pembinaan melalui pelatihan berkelanjutan didapatkan nilai rata-rata kinerja guru yaitu sebesar 66.34 % yang artinya terdapat 17 oguru dari 41 guru yang telah meningkat mutunya dalam KBM. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pada Siklus I secara kelompok guru belum meningkat kualitasnya, karena guru yang mendapatkan nilai ≥ 65 hanya sebesar 41.46 % < dari prosentase ketuntasan yang diinginkan sebanyak 85 %. Hal tersebut dikarenakan guru masih merasa belum mengetahui apa-apa. Sehingga para guru tersebut tidak banyak faham mengenai pelatihan berkelanjutan.

c) Refleksi

Dalam melakukan KBM didapatkan informasi hasil observasi yaitu:

- (1) Kepala sekolah belum maksimal didalam menumbuhkan minat guru untuk pembinaan dan belum optimal didalam menjelaskan tujuan pembinaan.
- (2) Kepala sekolah belum maksimal dalam memanaje waktu
- (3) Guru belum begitu tertarik selama pembinaan dilaksanakan.

d) Revisi Rancangan

Pelaksanaan pembinaan pada siklus pertama ini masih ada kekurangan, sehingga harus ada perikan yang dilakukan pada silkus. Kepala sekolah harus lebih cekatan didalam menarik minat guru dan lebih lugas dalam

mensosialisasikan tujuan pembinaan yang mana. guru perlu terlibat secara langsung dalam setiap acara yang akan dilaksanakan.

- 1) Kepala sekolah harus menyalurkan waktunya dengan baik dengan cara memberikan informasi yang diperlukan disertai dengan catatannya.
- 2) Kepala sekolah perlu lebih cekatan serta bersemangat dalam menumbuhkan minat guru agar lebih tertarik

SIKLUS II

a) Tahap perencanaan

Di Siklus II ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 2, soal tes formatif II dan alat-alat pembinaan yang diperlukan.

b) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan siklus kedua dilakukan tanggal, 21 Agustus 2019 di SMPN 1 Bojonegara Kabupaten Serang tahun ajaran 2019-2020. Adapun peneliti berperan sebagai Kepala Sekolah. Proses pembinaan mengacu terhadap rencana pembinaan yaitu memperhatikan perbaikan di Siklus Pertama, sehingga kekurangan di Siklus Pertama tidak terjadi di Siklus Kedua. Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan KBM.

Di akhir proses pembinaan, guru di berikan tes formatif II yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai kualitas/mutu guru didalam proses pembinaan yang sudah dilaksanakan. Instrumen yang pakai yaitu tes formatif kedua. Berikut adalah data hasil penelitian Siklus II yaitu:

Tabel 2**Tabel Distribusi Nilai tes Pembinaan Kepala Sekolah melalui Pelatihan
Berkelanjutan Pada Siklus II**

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Heru Sutarmadi, S.Pd.	78	√	
2	Suedi, S.Pd.	60		√
3	Hj. Fadlunisah, S.Pd.	75	√	
4	Hj. Euis Mulyati, S.Pd.	75	√	
5	Sugiyatmi, S.Pd.	70		√
6	R. Budi Wahyuni, S.Pd.	75	√	
7	Nizmah Liliawati, S.Pd.	76	√	
8	Sumiati, S.Pd.	68		√
9	Fauzi, S.Pd.	77	√	
10	Dra. Hj. Esti Ulwiyanti	76	√	
11	Dra. Iyat Ratnawiyah, M.Pd.	70	√	
12	Drs. Subari	80	√	
13	Nurlailah, S.Pd	67	√	
14	Endang AM. Daryani, M.Pd.	82	√	
15	Imron Chairul Umam, S.Pd	70	√	
16	Cucun Cundari, S.Pd.	66		√
17	Eli Yuneti, S.Pd.	75	√	
18	Hj. Rosmawati, D.W., S.Psi.	68		√
19	Yuli Rityanti, A.Md.	69		√
20	Sutami, S.Ag	80	√	
21	Rika Diana, S.Pd.	60		√

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
22	Asih Widiyarini, S.E	70	√	
23	Dwi AriyanTi, S.Pd.	78	√	
24	Uswatun Hasanah,S.Ag	70	√	
25	Tri Haryati,S.Pd	71	√	
26	Mufti Falah,S.Ag, S.Pd.	74	√	
27	Ingeu Farida,S.Pd	68		√
28	Uswatin Nisa, S.Pd.I	68		√
29	Meti Yulianti, S.Pd.	80	√	
30	Firmansyah,S.Pd.	70	√	
31	Hadi Wibawa, S.Kom	79	√	
32	Aliyah, S.Pd.	70	√	
33	Safili, S.Pd.	70	√	
34	Agus Susanto, S.Pd.	75	√	
35	Ila Rohila, S.Pd.	72	√	
36	Nurholis, S.Pd.	70	√	
37	Sulistiyani, S.Pd.	81	√	
38	Ooz Khasanah, S.Pd.	68		√
39	Tintin Hartiatin, S.Pd.	77	√	
40	Rita Zahara, S.Pd.	72	√	
41	Aidawati, S.Pd.	71	√	
Jumlah Total		2971	-	-
Skor Maksimum Individu		100	-	-
Skor maksimum Kelas		4100	-	-

Dari tabel di atas didapatkan nilai rata-rata peningkatan mutu guru sebesar 72.46 % dengan ketuntasan pembinaan sebesar 75.61 % yang artinya terdapat 31 dari 41 guru yang telah meningkat kualitasnya didalam KBM. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa di siklus kedua ketuntasan belajar sudah meningkat sedikit lebih baik dari siklus sebelumnya. Peningkatan ini terjadi sesudah kepala sekolah memberikan info di setiap akhir pembinaan akan dilaksanakan tes sehingga pada pertemuan setelahnya guru lebih tertarik untuk memperbaiki kapasitasnya didalam KBM. Selain itu, guru mulai faham dengan apa yang dijelaskan kepala sekolah dengan melakukan pelatihan berkelanjutan.

c) Refleksi

Melalui penyelenggaraan pembinaan didapatkan informasi dari hasil observasi yaitu:

- 1) Menumbuhkan motivasi guru
- 2) Membina guru membuat kesimpulan/konsep
- 3) Manajemen waktu

d) Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan di Siklus Kedua masih ditemui kekurangan. Sehingga diperlukan perbaikan di Siklus Ketiga yaitu:

- 1) Kepala Sekolah hendaknya bisa meningkatkan motivasi guru dalam KBM
- 2) Kepala Sekolah perlu membangun suasana kekeluargaan diantara para guru yang berada dibawah bimbingannya sehingga tidak ada perasaan sungkan bagi guru untuk memberikan pendapatnya.
- 3) Kepala Sekolah perlu bersabar didalam melakukan pembinaan guru untuk dapat membuat kesimpulan/konsep.

- 4) Kepala Sekolah perlu meluangkan waktu dengan efektif sehingga KBM dan pembinaan bisa terlaksana sesuai harapan.
- 5) Kepala Sekolah perlu banyak memberikan contoh soal dan memberikan try out pembinaan kepada guru untuk dapat diterapkan dalam kegiatan pembinaan ketika berlangsung.

SIKLUS III

a) Tahap Perencanaan

Di siklus ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pembinaan yang diperlukan.

b) Tahap kegiatan dan pengamatan

Penyelenggaraan kegiatan pelatihan serta pembinaan di Siklus Ketiga dilakukan di tanggal, 11 September 2019 di SMPN 1 Bojonegara Kabupaten Serang tahun ajaran 2019-2020 dengan melibatkan 41 guru. Adapun Peneliti berperan sebagai Kepala Sekolah. Mengenai proses KBM dan pembinaan berpedoman pada rencana pembinaan dengan mengacu perbaikan di siklus Kedua, sehingga kekurangan di Siklus II tidak terjadi pada siklus Ketiga. Observasi dilakukan bersamaan dengan KBM.

Di akhir pembinaan guru diberikan tes formatif III dengan maksud untuk mengetahui pencapaian guru didalam meningkatkan kualitasnya didalam KBM dilakukan. Instrumen yang digunakan yaitu tes formatif III. Data hasil penelitian di siklus Ketiga yaitu:

Tabel 3**Tabel Distribusi Nilai tes Pembinaan Kepala Sekolah melalui Pelatihan
Berkelanjutan Pada Siklus III**

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Heru Sutarmadi, S.Pd.	80	√	
2	Suedi, S.Pd.	78	√	
3	Hj. Fadlunisah, S.Pd.	78	√	
4	Hj. Euis Mulyati, S.Pd.	79	√	
5	Sugiyatmi, S.Pd.	78	√	
6	R. Budi Wahyuni, S.Pd.	79	√	
7	Nizmah Liliawati, S.Pd.	80	√	
8	Sumiati, S.Pd.	74	√	
9	Fauzi, S.Pd.	80	√	
10	Dra. Hj. Esti Ulwiyanti	79	√	
11	Dra. Iyat Ratnawiyah, M.Pd.	76	√	
12	Drs. Subari	85	√	
13	Nurlailah, S.Pd	73	√	
14	Endang AM. Daryani, M.Pd.	84	√	
15	Imron Chairul Umam, S.Pd	76	√	
16	Cucun Cundari, S.Pd.	72	√	
17	Eli Yuneti, S.Pd.	78	√	
18	Hj. Rosmawati, D.W., S.Psi.	76	√	
19	Yuli Rityanti, A.Md.	74	√	
20	Sutami,S.Ag	85	√	
21	Rika Diana, S.Pd.	76	√	

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
22	Asih Widiyarini, S.E	76	√	
23	Dwi AriyanTi, S.Pd.	78	√	
24	Uswatun Hasanah,S.Ag	78	√	
25	Tri Haryati,S.Pd	77	√	
26	Mufti Falah,S.Ag, S.Pd.	79	√	
27	Ingeu Farida,S.Pd	76	√	
28	Uswatin Nisa, S.Pd.I	75	√	
29	Meti Yulianti, S.Pd.	84	√	
30	Firmansyah,S.Pd.	76	√	
31	Hadi Wibawa, S.Kom	84	√	
32	Aliyah, S.Pd.	79	√	
33	Safili, S.Pd.	78	√	
34	Agus Susanto, S.Pd.	79	√	
35	Ila Rohila, S.Pd.	76	√	
36	Nurholis, S.Pd.	70	√	
37	Sulistiyani, S.Pd.	81	√	
38	Ooz Khasanah, S.Pd.	76	√	
39	Tintin Hartiatin,S.Pd.	77	√	
40	Rita Zahara, S.Pd.	72	√	
41	Aidawati, S.Pd.	71	√	
Jumlah Total		3182	-	-
Skor MaksimumIndividu		100	-	-
Skor maksimuim Kelas		4100	-	-

Dari tabel tersebut, didapatkan nilai rata-rata tes formatif yaitu 77.61 % dengan jumlah guru 41 orang yang sudah selesai seluruhnya. Sehingga secara kelompok peningkatan mutu guru sudah mencapai sebesar 100 % .

Hasil di Siklus Ketiga mengalami kenaikan dibandingkan di Siklus II. Adanya kenaikan hasil pembinaan di Siklus III dipengaruhi oleh adanya kenaikan kapasitas kepala sekolah didalam melaksanakan pembinaan melalui pelatihan berkelanjutan sehingga guru mulai dapat beradaptasi dengan pembinaan yang dilakukan dan gurupun lebih mudah mengerti maksud dari pembinaan yang telah dilakukan kepala sekolah. Selain itu, nilai ketuntasan ini dipengaruhi oleh kerja sama dari guru yang sudah memahami proses pembelajaran untuk kemudian dapat dijadikan acuan dalam membina guru yang tidak faham melalui pelatihan berkelanjutan dari kepala sekolah.

c) Refleksi

Di tahap ini dilakukan pengkajian mengenai apa yang sudah dilaksanakan dengan baik maupun yang masih belum optimal didalam proses pembinaan. Berdasarkan data yang sudah didapatkan maka dapat diuraikan sebagaimana berikut ini :

- (1) Sepanjang proses perbaikan kepala sekolah sudah melakukan semua pembinaan semaksimal mungkin. Sekalipun ada beberapa hal yang masih belum baik, tetapi secara umum prosentase pelaksanaan untuk setiap aspek cukup memadai.
- (2) Dari data observasi didapatkan gambaran dimana guru betul-betul terlibat selama proses KBM.
- (3) Kekurangan di siklus sebelumnya telah mengalami perubahan positif serta kenaikan sehingga menjadi lebih maksimal.
- (4) Hasil pembinaan melalui pelatihan berkelanjutan pada siklus III memperoleh hasil maksimal.

d) Revisi Pelaksanaan

Di Siklus Ketiga guru sudah melaksanakan pembinaan melalui pelatihan berelanjutan secara baik terlihat dari kegiatan guru dan output dari pembinaan guru, pelaksanaan proses pembinaan telah optimal. Sehingga tidak membutuhkan perbaikan yang signifikan, namun tetapi harus diperhatikan untuk perlakuan berikutnya yaitu mengoptimalkan serta mempertahankan yang sudah dicapai dengan maksud untuk penyelenggaraan KBM, berikutnya pembinaan yang dilaksanakan kepala sekolah melalui pelatihan berkelanjutan diharapkan mampu mengupgrade kualitas guru dalam KBM sehingga maksud pendidikan mampu diwujudkan.

A. Analisis Hasil Kegiatan

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 memperlihatkan gambaran berikut ini:

Tabel 4

Analisis Hasil Tes Tentang Kinerja Guru Sebelum dan Sesudah Diberi Tindakan Sekolah Melalui Pelatihan Berkelanjutan

No	Nama	Skor sebelum Tindakan Siklus 1	Skor setelah Tindakan 1 Siklus 2	Skor setelah Tindakan 2 Siklus 3
1	Heru Sutarmadi, S.Pd.	70	78	80
2	Suedi, S.Pd.	64	60	78
3	Hj. Fadlunisah, S.Pd.	70	75	78
4	Hj. Euis Mulyati, S.Pd.	75	75	79
5	Sugiyatmi, S.Pd.	60	70	78
6	R. Budi Wahyuni, S.Pd.	75	75	79
7	Nizmah Liliawati, S.Pd.	76	76	80
8	Sumiati, S.Pd.	60	68	74
9	Fauzi, S.Pd.	70	77	80

No	Nama	Skor sebelum Tindakan Siklus 1	Skor setelah Tindakan 1 Siklus 2	Skor setelah Tindakan 2 Siklus 3
10	Dra. Hj. Esti Ulwiyanti	70	76	79
11	Dra. Iyat Ratnawiyah, M.Pd.	60	70	76
12	Drs. Subari	75	80	85
13	Nurlailah, S.Pd	60	67	73
14	Endang AM. Daryani, M.Pd.	75	82	84
15	Imron Chairul Umam, S.Pd	62	70	76
16	Cucun Cundari, S.Pd.	60	66	72
17	Eli Yuneti, S.Pd.	70	75	78
18	Hj. Rosmawati, D.W., S.Psi.	64	68	76
19	Yuli Rityanti, A.Md.	60	69	74
20	Sutami, S.Ag	75	80	85
21	Rika Diana, S.Pd.	60	60	76
22	Asih Widiyarini, S.E	60	70	76
23	Dwi AriyanTi, S.Pd.	75	78	78
24	Uswatun Hasanah, S.Ag	62	70	78
25	Tri Haryati, S.Pd	60	71	77
26	Mufti Falah, S.Ag, S.Pd.	70	74	79
27	Ingeu Farida, S.Pd	64	68	76
28	Uswatin Nisa, S.Pd.I	60	68	75
29	Meti Yulianti, S.Pd.	75	80	84
30	Firmansyah, S.Pd.	60	70	76
31	Hadi Wibawa, S.Kom	75	79	84
32	Aliyah, S.Pd.	62	70	79
33	Safili, S.Pd.	60	70	78
34	Agus Susanto, S.Pd.	70	75	79
35	Ila Rohila, S.Pd.	64	72	76

No	Nama	Skor sebelum Tindakan Siklus 1	Skor setelah Tindakan 1 Siklus 2	Skor setelah Tindakan 2 Siklus 3
36	Nurholis, S.Pd.	60	70	70
37	Sulistiyani, S.Pd.	75	81	81
38	Ooz Khasanah, S.Pd.	60	68	76
39	Tintin Hartiatin, S.Pd.	75	77	77
40	Rita Zahara, S.Pd.	62	72	72
41	Aidawati, S.Pd.	60	71	71
Jumlah		2720	2971	3182
Skor Maksimal Individu		100	100	100
Skor Maksimal		4100	4100	4100

Analisis Deskriptif (Kuantitatif)

- Skor peningkatan kinerja guru sebelum diberi tindakan

$$= \frac{2720}{4100} \times 100\% = 66,34\%$$
- Skor peningkatan kinerja guru sesudah diberi tindakan pengelompokan guru berdasarkan tingkat pendidikan

$$= \frac{2971}{4100} \times 100\% = 72,46\%$$
- Skor peningkatan kinerja guru sesudah diberi tindakan pengelompokan guru berdasarkan kealifikasi pendidikan

$$= \frac{3182}{4100} \times 100\% = 77,61\%$$

Berdasarkan perhirungan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Terjadi kenaikan kualitas guru sesudah diberikan tindakan yaitu dari 66,34 % menjadi 72,46 % dengan peningkatan sebesar = 6,12 %

- b. Dari sebelum tindakan (siklus 1) dan sesudah tindakan sampai (siklus III) 66,34 % menjadi 72,46 %, dan dari (siklus II) ke (siklus III) juga terdapat kenaikan sebesar $77,61 \% - 72,46 \% = 5,15 \%$.
- c. Rata – rata kinerja guru sebelum diberi tindakan 41.46 % naik 75.61 % dan naik menjadi 100%.

Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil Pembinaan Kepala Sekolah

Dari hasil penelitian memperlihatkan hasil dimana pelaksanaan pelatihan berkelanjutan kepala sekolah memberikan dampak yang baik didalam menaikkan kualitas guru. Hal tersebut terbukti dari semakin baiknya kemampuan guru dari pembinaan yang telah dilakukan kepala sekolah (ketuntasan pembinaan naik dari siklus 1, I2, serta 3) yaitu 66,34 % ; 72,46 % ; 77,61 % Pada siklus3 ketuntasan pembinaan guru secara kelompok sudah tercapai.

2. Kemampuan Kepala sekolah didalam melaksanakan pembinaan.

Dari hasil analisis data, didapatkan kegiatan guru didalam pembinaan yang dilaksanakan kepala sekolah dengan pelatihan berkelanjutan di tiap siklus terjadi kenaikan. Hal tersebut memberi manfaat pada perbaikan kinerja guru yang terlihat dari peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh guru di tiap siklus dan secara konsisten terus meningkat.

3. Aktivitas Kepala Sekolah dan Guru didalam Pembinaan

Dari analisis data, didapatkan kegiatan guru dan kepala sekolah didalam proses pembinaan dengan pelatihan berkelanjutan yang menonjol yaitu bekerja dengan memanfaatkan media, memperhatikan penjelasan kepala sekolah, serta diskusi antara guru dan kepala sekolah. Sehingga Jadi dapat disimpulkan kegiatan guru dapat dikatakan aktif.

Sedangkan mengenai kegiatan kepala sekolah selama pembinaan sudah melakukann tahapan demi tahapan pembinaan dan pelatihan berkelanjutan dengan maksimal. Terbukti dari kwgiTn kepala sekolah yang terlihat seperti membina dan melakukan pengamatan terhadap guru dalam melakukan KBM, menjelaskan, memberi umpan balik / evaluasi / tanya jawab di mana persentase untuk kegiatan tersebut dinilai besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hasil pembinaan kepala sekolah melalui pelatihan berkelanjutan hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 41 orang guru yang hadir pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai ; 66,34 % meningkat menjadi 72,46 % dan pada siklus 3 meningkat menjadi 77,61 % dimana ketuntasan pembinaan kelompok guru ini dapat dikatakan sudah tercapai.

Dari analisis data di atas didapatkan gambaran pembinaan dari kepala sekolah melalui pelaksanaan pelatihan berkelanjutan, yang berarti proses KBM menjadi lebih optimal dan menaikkan kualitasnya terkhusus di SMPN 1 Bojonegara Kabupaten Serang, sebab itu diharapkan para guru mampu mennaikkan kualitasnya dalam melakukan KBM di kelas.

Berdasarkan manajemen berbasis sekolah (MBS) dapat disebut tuntas jika guru sudah memperoleh nilai standar ideal 75 mencapai ≥ 85 %. Akan tetepi dalam penilitian ini, pencapaian nilai ≥ 75 pada (siklus III) melampui target yang ditentukan MBS yaitu mencapai 100 %. Sehingga berdasarkan gambaran tersebut maka hipotesis yang diajukan diterima.

Kesimpulan

berdasarkan hasil kegiatan pembinaan yang sudah dilaksanan selama 3 siklus, dan berdasarkan haisl pembahasan juga analisis yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembinaan kepala sekolah dengan pelatihan berkelanjutan mempunyai manfaat dalam mengupgrade kualitas guru didalam proses KBM di SMPN 1 Bojonegara Kabupaten Serang tahun ajaran 2019-2020 dilihat dengan kenaikan keualitas guru di setiap siklus, yaitu siklus 1 (66,34%), siklus 2 (72,46 %), dan siklus 3 (77,61 %).
2. Pembinaan dengan melaksanakan pelatihan berkelanjutan memiliki manfaat yaitu meningkatkan kapasitas guru.
3. Pembinaan kepala sekolah melalui pelatihan berkelanjutan efektif untuk menaikkan kualitas guru, sehingga para guru siap melakukan pembinaan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. 2000. *Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformsi Pendidikan dam Era Globalisasi*. Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang, 37,50-26 Juli 2001.
- Arikunto, Suharsini. 2004. *Dasar – dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi,2002.*Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan* .Jakarta : Bumi Aksara
- Atmodiwiro, Soebagio dan Soenarto Tatosiswanto, 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Semarang: Adhi Waskitho.
- Depdiknas RI,2004,*Undang undang No 15 Tentang Guru dan Dosen*.Jakarta : Depdikbud.
- _____,2003. *Undang Undang No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.Jakarta : Depdikbud
- _____,2006.*Peraturan Pemerintah No 19 Tentang Standar Isi Pendidikan*.Jakarta : BSNP.
- Dirjen PMPTK,2007.*Peraturan Menteri no 13 Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah*.Jakarata : Dirjen PMPTK Depdiknas

- _____, 2019 .*Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Kepala Sekolah Tentang Dimensi Kompetensi Manajerial*.Jakarta :Dirjen PMPTK Depdiknas.
- Direktorat PLP Depdiknas. 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyasa,E, 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi,dan Inovasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- _____,2003.*Menjadi Kepala Sekolah yang profesional*.Jakarta : PT.Rosdakarya.
- _____,2007.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.Jakarta : PT.Rosdakarya